

BAB IV

DESKRIPSI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT Prudential Life Indonesia

Didirikan pada tahun 1995, PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari Grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya di tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi dan melengkapi setiap kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya.

Menjadi sebuah perusahaan yang berdiri dibidang keuangan di Indonesia tentunya setiap perusahaan memiliki misi yang menjadi fondasi ats dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakan dengan perusahaan lain. Berikut empat pillar misi pada perusahaan PT Prudential Life Indonesia:

- Semangat untuk selalu menjadi yang terbaik

Untuk memberikan yang terbaik dan memperbaiki kemampuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik pula.

- Organisasi yang memberikan kesempatan belajar

Memberikan kesempatan kepada setiap orang di perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian dan pengembangan pribadi melalui berbagi training.

- Bekerja sebagai suatu keluarga

Bekerja bergandengan tangan sebagai satu keluarga besar memperlakukan satu sama lainnya dengan rasa hormat dan penuh kasih untuk menciptakan suasana penuh pengertian.

- Integritas dan Keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan

Komitmen untuk selalu memiliki integritas dalam setiap hal, menyediakan pelayanan terbaik untuk nasabah, menghargai setiap orang dengan adil berdasarkan nilai tambah bisnis, berkomunikasi dengan jelas dan memberikan pendapatan penghasilan yang baik ke setiap orang (tanpa diskriminasi).¹

2. PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia memulai bisnis di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989 Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia yaitu perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2006, Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah. Kini Allianz Indonesia didukung oleh lebih dari 1.400 karyawan

¹ <https://www.prudential.co.id/id/about-prudential-indonesia/> pada 30 Nov 2020, pukul 11.00

dan lebih dari 20.000 tenaga penjualan dan ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya untuk melayani lebih dari 7 juta tertanggung di Indonesia.² Salah satu penghargaan yang didapatkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia yaitu *Best Life Insurance* 2015 untuk kategori ekuitas >Rp 1,5 triliun dari Media Asuransi, Top 3 *Best Customer Choice for Life Insurance Company* 2015 pada Indonesia *Insurance Consumer Choice Award* 2015 dari majalah Warta Ekonomi, *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand* 2015 kategori Asuransi Kesehatan dari *MarkPlus, Inc, Favorite Website Reader's Choice* kategori Asuransi pada *Website Multinational Corporation Awards* 2015 dari Beritasatu.com.³

3. PT Axa Financial Indonesia

Kegiatan PT. AXA Financial Indonesia dilakukan dibawah naungan AXA Group, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan berskala internasional, dan didirikan di Paris, Perancis pada tahun 1816. perusahaan

² <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/allianz-indonesia/tentang-allianz> pada 30 Nov 2020, pukul 13.00

³ <https://www.aaji.or.id/Perusahaan/allianz-life-indonesia#> pada 30 Nov 2020, pukul 14.19

ini menawarkan serangkaian produk jasa keuangan untuk perusahaan atau individu dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi kerugian, manajemen keuangan, reasuransi dan perlindungan kesehatan.

Pada mulanya AXA Financial Indonesia beroperasi di Indonesia sejak tahun 1993, dengan manajemen lokal dan berkembang secara terus menerus secara signifikan. Pada tahun 2004 mendapat penghargaan dari Super Brand sebagai perusahaan asuransi jiwa yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan pertumbuhan bisnis tertinggi. Pada saat itu AXA Financial Indonesia bernama PT MLC Life Indonesia, dengan saham 100% dimiliki oleh National Australia Bank dibawah National Australia Group (group keuangan terkemuka di negara Australia). Kemudian pada tanggal 8 Mei 2006, di Negara Indonesia diperkenalkan dengan PT asuransi jiwa baru yang bernama AXA Financial Indonesia dimana 100% sahamnya dimiliki oleh AXA Group Prancis, dengan investasi lebih dari 4 triliun rupiah untuk membeli jaringan bisnis asuransi jiwa MLC di Hongkong dan Indonesia. AXA Financial Indonesia adalah bagian dari group

AXA, sebuah group asuransi jiwa terbesar di dunia, AXA Financial Indonesia memiliki 15 kantor pemasaran di seluruh Indonesia. AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen asset melalui beragam jalur distribusi di bawah PT. AXA Mandiri Financial Services, PT. AXA Financial Indonesia, PT. AXA Life Indonesia, PT. Mandiri AXA General Insurance, PT. Asuransi AXA Indonesia dan PT. AXA Asset Management Indonesia.⁴

4. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi

Asuransi Jiwa Syariah Jasas Mitra Abadi (JMA Syariah) didirikan pada tanggal 15 Agustus 2014. Pada tanggal 11 Desember 2017, JMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2017.⁵

⁴ <http://insurancesinside.blogspot.com/2013/07/all-about-pt-axa-financial-indonesia.html> pada 30 Nov 2020, pukul 15.27

⁵ <http://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-jmas/> pada 30 Nov 2020, pukul 15.39

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam penyediaan asuransi jiwa Syariah. Perusahaan menawarkan kebijakan asuransi jiwa individu dan kelompok yang mencakup kematian dan kecelakaan. Di bawah divisi individu, perusahaan menawarkan produk asuransi jiwa, seperti Jasa Mitra Abadi (JMA) Salama, Kesehatan Keluarga dan Pendidikan. Di bawah divisi grup, Perusahaan menawarkan kebijakan kelompok asuransi jiwa untuk usaha kecil dan menengah, seperti Jasa Mitra Abadi (JMA) Mitra Pembiayaan dan Jasa Mitra Abadi (JMA) Pembiayaan Usaha Menengah dan Kecil (UKM). Perusahaan juga menyediakan polis asuransi jiwa kelompok dengan elemen tabungan yang dikenal dengan Jasa Mitra Abadi (JMA) Sejahtera, yang memungkinkan penerima manfaat menerima jumlah tabungan setelah kematian pemegang polis.⁶

⁶ <https://id.investing.com/equities/asuransi-jiwa-syariah-company-profile> pada 30 Nov 2020, pukul 15.45

5. PT AJ Adi Sarana WanaArtha

Didirikan sejak tahun 1974, asuransi ini sebelumnya bernama PT Asuransi Jiwa Mahkota Abadi. Kemudian berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mahkota Said hingga tahun 1998. Selanjutnya, berganti nama lagi menjadi WanaArtha Life hingga saat ini. WanaArtha Life menawarkan berbagai asuransi jiwa, asuransi kesehatan, dan hingga investasi ke seluruh masyarakat Indonesia baik untuk individu maupun korporasi atau kumpulan.

Mengingat kondisi geografis Indonesia serta terbatasnya pengetahuan dan pengguna asuransi di Indonesia, maka aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Oleh sebab itu, WanaArtha Life juga melakukan perluasan *marketing distribution channels* yang dilakukan melalui tiga jalur distribusi, antara lain melalui agen asuransi, *bancassurance*, serta grup. Hal ini juga dibuktikan dengan kantor pemasaran yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Prestasi aset dan pendapatan yang berhasil dibukukan oleh WanaArtha Life juga tidak main-main. Per

Oktober 2018, WanaArtha Life mencatatkan total aset sebesar Rp9,7 triliun dengan pendapatan premi mencapai Rp9,1 triliun. Perusahaan WanaArtha juga menawarkan opsi cara pembayaran premi yang sangat fleksibel dengan manfaat yang sangat maksimal dan pelayanan yang mudah agar setiap nasabah tidak kesulitan ketika meminta bantuan.⁷

6. PT Sun Life Financial Indonesia

Sun Life adalah salah satu nama perusahaan asuransi ternama berasal dari Kanada. Sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Dunia, berawal dari Kanada, Asuransi Sun Life kini sudah merambah ke beberapa belahan benua lain hingga ke Asia dan Australia. Sebagai salah satu perusahaan terpercaya Asuransi Sun Life memiliki total aset sekitar 975 miliar dolar Kanada.

Sosok yang paling berjasa atas hadirnya Asuransi Sun Life yaitu Mathew Hamiton Gault, seorang pembisnis dan tokoh di Montreal, Kanada. Sejak tahun 1860-an sudah bercita-cita untuk membangun sebuah perusahaan yang

⁷ <https://lifepal.co.id/media/wanaartha/> pada 30 Nov 2020, pukul 16.34

bergerak dibidang asuransi yang memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan dalam kerangka baru di Kanada. Akhirnya pada tanggal 18 Maret 1865 menjadi sebuah tonggak sejarah berdirinya perusahaan asuransi. Asuransi Sun Life Financial mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1995 yang ditandai dengan berdirinya perusahaan lokal bernama PT Asuransi Modern Sun Life yang kini dikenal dengan nama PT Sun Life Financial Indonesia. Pada tahun 2006 Asuransi Sun Life mencapai kejayaannya di Asia sebagai salah satu perusahaan paling berkembang dengan pendapatan hingga 100 juta dolar Amerika.⁸

Pada setiap tahunnya PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar tempat perusahaan beroperasi. PT Asuransi Sun Life Financial Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan produk dan layanan demi memenuhi kebutuhan para nasabah. Para karyawan serta perencana keuangan pada perusahaan ini

⁸ <https://www.sunlife-syariah.com/sekilas-sun-life-financial/> pada 1 Des 2020, pukul 11.32

selalu bekerja keras untuk meraih kepercayaan nasabah dan akan terus mengembangkan jalur distribusi kemitraan.⁹

B. Data Laporan Keuangan

Tabel 4.1

**Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Indonesia
Tahun 2015-2019
(dalam jutaan rupiah)**

No	Nama perusahaan	Tahun	Hasil investasi	Laba Rugi
1	PT Prudential Life Assurance	2015	4.690.834	5.436.763
		2016	5.201.307	5.766.763
		2017	182.393	750.248
		2018	807.334	5.303.436
		2019	5.370.019	4.750.927
2	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2015	273.654	806.099
		2016	2.815.166	899.433
		2017	68.336	28.586
		2018	26.734	151.279
		2019	51.343	161.915
3	PT Axa Financial Indonesia	2015	154.648	199.792
		2016	526.543	84.592
		2017	956.458	100.924
		2018	198.510	50.215

⁹ <https://www.sunlife.co.id/id/about-us/> pada 1 Des 2020, pukul 11.42

		2019	421.100	15.078
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi	2015	4.014	2.490
		2016	3.165	58
		2017	3.643	1.901
		2018	9.033	553
		2019	8.411	1.251
5	PT AJ Adi Sarana Wanaartha	2015	139.019	99.340
		2016	406.588	167.782
		2017	686.491	241.705
		2018	1.310.554	333.508
		2019	579.038	74.016
6	PT Sun Life Financial Indonesia	2015	170.159	102.535
		2016	569.603	62.379
		2017	5.235	14.531
		2018	215.628	53.891
		2019	6.407	22.192

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

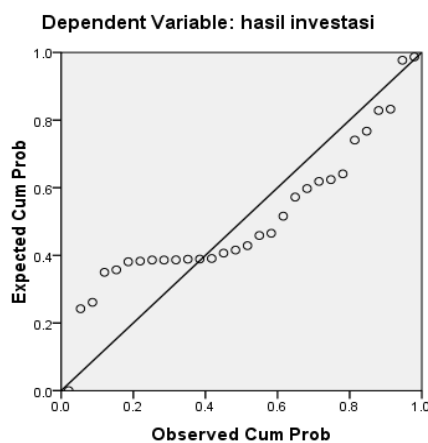
Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan output sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

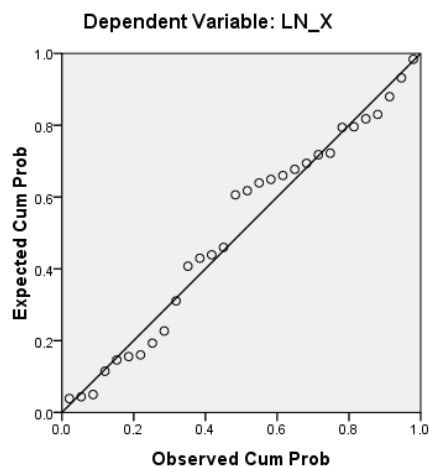


Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Dilihat dari gambar diatas bahwa titik-titik tidak menyebar mengikuti garis diagonal jadi data tersebut tidak berdistribusi normal. Data yang tidak normal, bisa disebabkan karena distribusi data yang tidak normal atau karena varians datanya yang tidak homogen, maka perlu pengobatan. Untuk mengatasinya dengan cara transformasi data kedalam bentuk LN (logaritma natural), sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:¹⁰

Gambar 4.2
Hasil Transformasi data LN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



¹⁰ Nurul yunita, *Analisis Pengaruh Bank Inome Strukture terhadap Risiko Bank Syariah di Indonesia*, pada 14 Des 2020, pukul 22.15

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	11.9595296
	Std. Deviation	1.84599235
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.068
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov nilai uji Asymp.sig.(2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,835 ($p = 0.835$). karena $p = 0.835 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

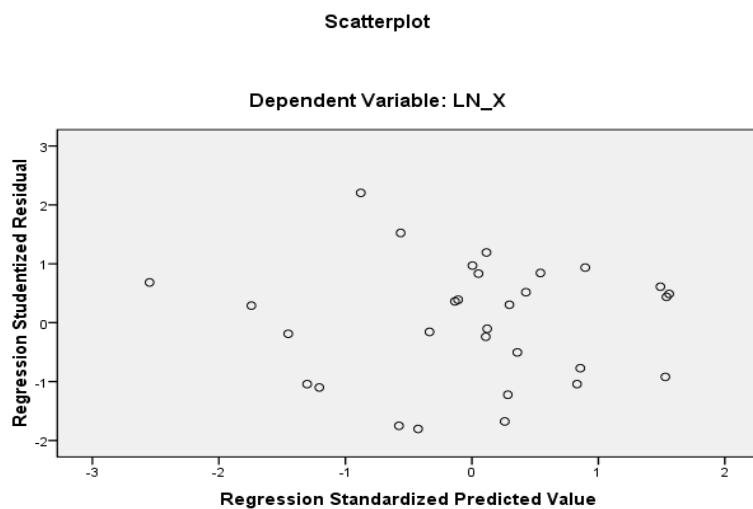
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas seperti uji grafik, uji Park, uji Glejser, uji Rank Spearman's, Rank Correlation dan uji Lagrang Multiplier (LM). Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada

atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan sperman. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastistas



sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari

gambar diatas maka dapat dilakukan uji *Spearman* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Spearmen
Correlations

		LN_X	LN_Y
Pearson Correlation	LN_X	1.000	.809
	LN_Y	.809	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_X	.	.000
	LN_Y	.000	.
N	LN_X	30	30
	LN_Y	30	30

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) 0,809 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,809 > 0,05$), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.643	1.36358	2.053

a. Predictors: (Constant), LN_Y

b. Dependent Variable: LN_X

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.053 jumlah sampel 30 dan jumlah independen 1 (k=1). Nilai DW 2.053 lebih besar dari batas atas (du) 1.4894 dan kurang dari (4-du) 2.5106 atau $1.4894 < 2.053 < 2.5106$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	4.581	1.042		4.395	.000	2.446	6.716
LN_Y	.659	.090	.809	7.290	.000	.474	.844

a. Dependent Variable: LN_X

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana

sebagai berikut:

$$\text{LN } Y = a + b \text{ LN } X + e$$

$$\text{LN } Y = 4.581 + 0.659 \text{ LN } X + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 4.581 menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah pendapatan relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka laba rugi sebesar Rp. 4.581.
- b. Koefisien regresi untuk jumlah pendapatan sebesar 0.659 menggambarkan bahwa ketika jumlah pendapatan kenaikan sebesar 1 Rupiah maka laba rugi mengalami kenaikan sebesar 0.659.

3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu hasil investasi dan laba rugi sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.643	1.36358	2.053

a. Predictors: (Constant), LN_Y

b. Dependent Variable: LN_X

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.809 atau 80,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara hasil investasi asuransi dengan laba rugi. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.643	1.36358	2.053

a. Predictors: (Constant), LN_Y

b. Dependent Variable: LN_X

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0.655 = 65,5 \%$. Artinya investasi asuransi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba rugi sebesar $65,5 \%$ dan sisanya sebesar $34,5 \%$ dipengaruhi oleh variabel

lain misalnya klaim, kontribusi, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	4.581	1.042		4.395	.000	2.446	6.716
LN_Y	.659	.090	.809	7.290	.000	.474	.844

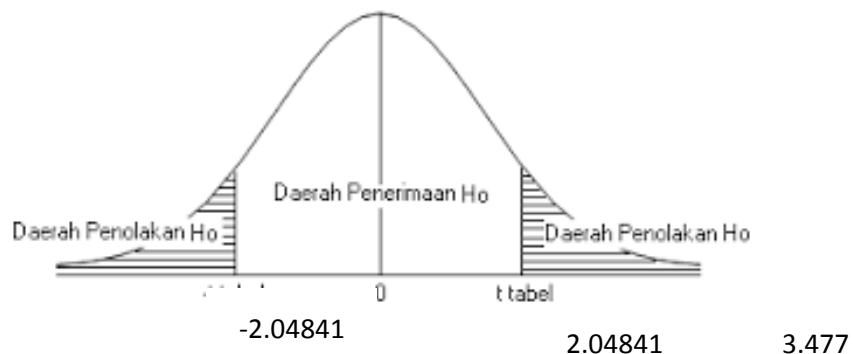
a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil pengelolaan Data SPSS Versi 16.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.290 sedangkan pada nilai tabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t tabel sebesar 2.04841 . Oleh karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 3.477 >$

2.04841 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba rugi. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah :

Gambar 4.4
Kurva Uji t Dua Arah



Pada gambar diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Oleh karena hasil t_{hitung} 3.477 lebih besar dari t_{tabel} 2.04841 maka kesimpulanya H_0 diterima H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara hasil investasi terhadap laba rugi. Nilai t_{hitung} positif, artinya semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan asuransi jiwa syariah.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.477 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t tabel sebesar 2.04841. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.477 > 2.04841$ dan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba rugi.

Hubungan antara hasil investasi terhadap laba rugi dikategorikan tinggi dan besarnya pengaruh hasil investasi asuransi terhadap laba rugi 65,5%. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba rugi.

Pandangan secara syariah bahwasanya segala sesuatu yang telah ataupun yang belum terjadi merupakan suatu ketentuan dan kehendak Allah SWT. Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya

ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Investasi dalam asuransi syariah merupakan suatu manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan dana pada perusahaan asuransi itu sendiri. Dalam asuransi syariah tidak ada transaksi atau investasi dengan tidak kejelasan atau sering disebut dengan istilah (gharar) yang berpotensi akan merugikan terhadap beberapa pihak yang ikut serta dalam bertransaksi atau berinvestasi. Oleh karena itu sebagai lembaga keuangan syariah pihak perusahaan harus semaksimal mungkin agar keuntungan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan tak lepas dari syariat-syariat islam. Allah SWT telah berjanji bahwasannya sebesar dan sekecil apapun usaha yang kita lakukan pasti akan mendapat balasan dari Allah SWT. Bukan tidak mungkin kita hidup didunia ini pasti membutuhkan materi, melalui usaha dan materi dapat dijadikan sebagai ibadah kita agar kelak selalu mendapat keridhoan dan keberkahan dari yang maha kuasa.